

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan ditingkat pertama, dengan memfokuskan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan agar bisa berpartisipasi dalam upaya pencegahan dan pengurangan risiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Puskesmas bertindak sebagai pusat fasilitas pelayanan kesehatan ditingkat pertama yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan dan pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan.<sup>(1)</sup>

Pada tahun 2019 muncul penyakit baru yang bernama Covid-19 terjadi pertama kali di wuhan china. *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) yakni penyakit yang disebabkan oleh *Novel Coronavirus* (2019-nCov) atau yang sekarang disebut dengan SARS CoV-2 yang merupakan jenis virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas hingga kasus berat yang menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian<sup>(2)</sup>.

Pandemi Covid-19 merubah tatanan hidup masyarakat di dunia. Guna mencegah penularan Covid-19 masyarakat dihimbau untuk terus menerapkan protokol kesehatan. Perubahan tersebut tentu akan berdampak besar bagi setiap golongan masyarakat dan berbagai sektor. Banyak kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk

membantu mengurangi penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat. seiring dengan berjalannya waktu, pemerintah mencanangkan beberapa kebijakan agar masyarakat dapat menjalankan aktifitas seperti biasanya, namun harus tetap mematuhi protokol kesehatan. Masyarakat harus bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru untuk itu pemerintah menetapkan kebijakan baru. *Era New Normal* merupakan era atau kondisi perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktifitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. .<sup>(42)</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada bulan Februari 2022 tercatat sekitar 420 juta kasus yang telah terkonfirmasi serta termasuk 5,68 juta kematian yang dilaporkan.<sup>(3)</sup> Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sendiri pada bulan Februari 2022 tercatat sekitar 5,08 juta kasus yang dinyatakan positif serta 146.004 orang meninggal dunia.<sup>(4)</sup> Dari pencatatan terhadap kasus COVID-19 di Sumatera Barat pada bulan Februari sekitar 94.093 kasus positif dan 2.161 kasus yang dinyatakan meninggal dunia.<sup>(5)</sup> Kasus penderita COVID-19 yang tercatat dari data Dinas Kesehatan Kota Pariaman sampai bulan Februari 2022 sebanyak 1.639 kasus yang dinyatakan positif COVID-19 dan 40 orang meninggal dunia.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan data Update COVID-19 Provinsi Sumatera Barat sampai dengan bulan Februari 2022 dikatakan bahwa masih terjadi peningkatan jumlah kasus positif COVID-19, dan dari data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kota Pariaman pada dua bulan terakhir ini ada peningkatan jumlah kasus COVID-19 sebanyak 33 kasus. Melihat tingginya angka kasus positif COVID-19 di Kota Pariaman yang tercatat sebanyak 1.639 kasus dengan 40 orang meninggal dunia. Dari awal tahun 2022 sampai dengan September 2022 masih terdapat peningkatan kasus Covid-19 sebanyak 107 kasus dan 10 orang diantaranya meninggal dunia. Dilihat dari data vaksinasi Covid-19 di Kota

Pariaman pada tahun 2022, pada Vaksin Dosis 1 sebanyak 105,92% dan Vaksin Dosis 2 sebanyak 89,56% telah mencapai target yang ditentukan yaitu sebanyak 70%. Sedangkan pada Vaksin Dosis 3 (*Booster*) terdapat sebanyak 93,77% dengan target 50%, serta vaksin Dosis 4 (*Booster 2*) terdapat sebanyak 5.54% karena vaksin yang diberikan masih fokus pada tenaga kesehatan dan kelompok rentan .<sup>(6)</sup>

Dilihat dari tingginya angka kasus COVID-19, berarti selain penanganan kasus COVID-19 di Puskesmas, harus ada peningkatan, berupa pelayanan kesehatan seperti promotif dan preventif. Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia. Puskesmas menjadi garda terdepan dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 karena berada di setiap kecamatan dan berkonsep kewilayahan. Dalam kondisi pandemi COVID-19, Puskesmas perlu melakukan berbagai upaya dalam penanganan, pencegahan dan pembatasan penularan infeksi.<sup>(2)</sup>

Upaya pengendalian COVID-19 yang dilakukan oleh Fasilitas Kesehatan termasuk Puskesmas yakni selalu berupaya menerapkan protokol kesehatan (5M) seperti cuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi keramaian, dan mengurangi mobilitas, lalu penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) sesuai dengan standar seperti masker bedah/KN 95, sarung tangan karet dan alat pelindung diri lainnya. Pemberian vaksinasi kepada semua lapisan masyarakat serta melakukan promosi kesehatan terkait pencegahan COVID-19 tersebut.<sup>(7)</sup>

Dalam melakukan upaya pelayanan kesehatan yang baik, diperlukan tenaga kesehatan yang sesuai dengan kompetensi sehingga dapat meningkatkan kinerja tenaga kesehatan itu sendiri. Untuk mencapai hal tersebut, dalam suatu organisasi perlu adanya peran dari seorang pemimpin. Kepemimpinan adalah faktor penting dalam organisasi dan faktor penentu organisasi bias berhasil, karena dengan kepemimpinan pegawai

merasa diarahkan dan dibimbing dalam melakukan pekerjaannya, sehingga pegawai berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil kerja yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin harus memiliki kapasitas untuk menciptakan misi yang dapat membawa organisasi ke sesuatu yang baru dan mampu melaksanakannya.<sup>(8)</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ilham Heru (2015) tentang Kinerja Pegawai Puskesmas pada Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Manokwari didapatkan bahwa penilaian kinerja pegawai Puskesmas cukup baik ditinjau dari kualitas kinerja pegawai, keterampilan waktu pegawai dan ketepatan waktu pegawai di Puskesmas Manokwari.<sup>(11)</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Asrul dkk (2021) tentang Analisis Kinerja Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di RS Bombana, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sarana dan penggunaan APD dengan Kinerja Tenaga Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Bombana tahun 2021.<sup>(12)</sup>

Ditambahkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rosie dkk (2018) di Puskesmas Kac. Sangatta Selatan, dapat disimpulkan yakni kinerja pegawai Puskesmas Kecamatan Sangatta Selatan berdasarkan kualitas tergolong masih belum optimal, masih terdapat pegawai yang ditempatkan tidak sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dikarenakan jumlah pegawai yang banyak. Kurangnya ketelitian dari pegawai sehingga terjadi kesalahan dalam bekerja dan masih ada pegawai yang mengulur waktu dalam bekerja.<sup>(13)</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarah Fardila (2020) di Puskesmas Pauh Kota Padang, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh petugas kesehatan di Puskesmas Pauh memiliki kinerja yang kurang baik (50%), dan beberapa variabel lain yang diteliti

menyatakan bahwa kepemimpinan dan motivasi kerja petugas kesehatan di Puskesmas tersebut masih tergolong kurang baik.<sup>(14)</sup>

Kepala Puskesmas sebagai Pemimpin diberikan wewenang dalam membuat kebijakan internal terkait dengan pelaksanaan UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) dan UKP (Upaya Kesehatan Perorangan) yang diyakini dapat sebagai indikator pencegahan dan penanggulangan dampak pandemi COVID-19, sehingga hal tersebut diharapkan dapat menekan penambahan kasus COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas dan terjadinya perubahan perilaku masyarakat pengunjung untuk mematuhi protokol kesehatan. Berbagai strategi juga dilaksanakan agar capaian kinerja puskesmas khususnya dalam pelaksanaan fungsi puskesmas dapat berjalan secara optimal. Fungsi puskesmas dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat terkait edukasi mengenai penanggulangan COVID-19 serta sosialisasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.<sup>(9)</sup>

Peran Tenaga Kesehatan Masyarakat (SKM) sangat penting dalam upaya penanganan COVID-19 pada tingkat intervensi terutama di tingkat masyarakat untuk melakukan komunikasi risiko dan edukasi masyarakat mengenai protokol kesehatan dan untuk memerangi COVID-19. Kemudian untuk melakukan *contact tracing* dan *tracking* (investigasi kasus dan investigasi wabah), serta fasilitas dan pemberdayaan masyarakat. Tenaga kesehatan masyarakat memiliki kemampuan untuk memahami pola promotif dan preventif COVID-19 di masyarakat. Ia dibutuhkan dan merancang program dan kebijakan untuk percepatan penanganan COVID-19.<sup>(10)</sup>

Pada bulan maret 2022 peneliti melakukan survey awal di Dinas Kesehatan Kota Pariaman berupa wawancara kepada salah satu penanggung jawab bidang P2P tentang penanggulangan covid-19 di puskesmas yang menyebutkan bahwa tenaga kesehatan baik dokter maupun tenaga kesehatan lainnya mengalami kelelahan kerja pada saat

menghadapi pasien dengan Covid-19. Selain itu para tenaga kesehatan juga mengalami ketakutan akan risiko terinfeksi, merasa kehilangan kemampuan dalam memberikan perawatan kepada pasien dan membutuhkan dukungan yang besar untuk meminimalkan stress yang dialami.

Dari hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari kinerja tenaga kesehatan masyarakat di saat pandemi ini dimana beban kerja yang bertambah, dan beberapa kendala yang ditemukan berupa masih kurangnya tenaga kesehatan dalam penanggulangan COVID-19 terhadap masyarakat di wilayah kerja Puskesmas, kurangnya pengetahuan masyarakat terkait COVID-19 ini sehingga masih sulitnya tenaga kesehatan masyarakat dalam mengkonfirmasi kontak erat antara masyarakat dengan pasien yang dinyatakan positif COVID-19. Saat ini, pihak puskesmas masih terfokus kepada tenaga surveilans dan promosi kesehatan saja dalam penanggulangan pandemi COVID-19, sehingga profesi kesehatan masyarakat lain seperti di bidang gizi masyarakat, kesehatan lingkungan dan administrasi masih belum tergambarkan dengan baik dalam penanggulangan COVID-19 ini.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui tentang Analisis Kinerja Tenaga Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Pengendalian COVID-19 *Era New Normal* di Puskesmas Kota Pariaman, dengan harapan penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi puskesmas untuk saling meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat terutama saat masa pandemi COVID-19 ini, dan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana kesehatan masyarakat bagi peneliti.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu Bagaimana Analisis Kinerja Tenaga Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Pengendalian COVID-19 *Era New Normal* di Puskesmas Kota Pariaman?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui tentang bagaimana Analisis Kinerja Tenaga Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Pengendalian COVID-19 *Era New Normal* di Puskesmas Kota Pariaman.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini yaitu :

1. Dianalisisnya kuantitas tenaga kesehatan masyarakat pada bidang surveilans dan promosi kesehatan dalam upaya pengendalian covid-19 di Puskesmas Kota Pariaman.
2. Dianalisisnya kinerja tenaga kesehatan masyarakat secara kuantitatif pada bidang surveilans dan promosi kesehatan dalam upaya pengendalian covid-19 di Puskesmas Kota Pariaman.
3. Dianalisisnya kinerja tenaga kesehatan masyarakat secara kualitatif dilihat dari tupoksi, wewenang, tanggung jawab dan kompetensi pada bidang surveilans dan promosi kesehatan dalam upaya pengendalian covid-19 di Puskesmas Kota Pariaman.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Untuk peneliti agar dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan teori selama perkuliahan untuk mengetahui tentang Analisis Kinerja Tenaga Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Pengendalian COVID-19 *Era New Normal* di Puskesmas Kota Pariaman.

### **1.4.2 Bagi Instansi Puskesmas**

Bagi Puskesmas dapat sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menambah informasi mengenai Analisis Kinerja Tenaga Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Pengendalian COVID-19 *Era New Normal* di Puskesmas Kota Pariaman.

### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan peserta didik lainnya di Instansi Pendidikan, serta data yang diperoleh dapat sebagai dasar bagi perencanaan penelitian selanjutnya.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu Kinerja Tenaga Kesehatan Masyarakat dalam Pengendalian COVID-19 *Era New Normal* di bidang Promosi Kesehatan, dan Surveilans di seluruh Puskesmas yang berada di Kota Pariaman.

